

**ISTILAH *GAIRAIGO* PADA BUKU MANUAL *AIRSOFT TYPE 89* OLEH
TOKYO MARUI
(KAJIAN MORFOFONEMIK)**

Muhammad Isfarani¹, Ningrum Tresnasari, S.S., M.A.²

ABSTRACT

This research aims to describe the types of gairaigo based on Ishikawa and Rubrecht's theory (2007) and to explain the process of gairaigo formation in accordance with Suzuki's theory (1975) within the manual book of airsoft type 89 by Tokyo Marui, using a morphophonemic approach. This research is of a qualitative descriptive nature, employing the method of translational equivalent analysis. Out of a total of 19 gairaigo data, three types of gairaigo were identified, consisting of 16 instances of direct borrowing, 2 instances of combined abbreviation, and 1 instance of truncation based on the understood reference.

Furthermore, in the process of morphophonemic word formation, four processes were identified, including 16 types of phoneme addition, 16 types of phoneme alteration, 7 types of phoneme elision, and 2 types of phoneme truncation. From this analysis, it can be concluded that the direct borrowing type of gairaigo, along with the phoneme addition and alteration processes, were the most frequently encountered.

Keywords: gairaigo, morphophonemic, airsoft gun manual, word formation

1. Pendahuluan

Menurut Suzuki (dalam Auliawan (2017)) morfofonemik dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam 6 proses, yaitu (1) *On-in-Datsuraku*, pelepasan fonem; (2) *On-in-Shukuyaku*, penyingkatan fonem; (3) *On-in-Koutai*, perubahan fonem; (4) *On-in-Tenkan*, pergeseran fonem; (5) *On-in-Yuugou*, peleburan fonem; dan (6) *On-in-Tenka*, penambahan fonem. Selain itu, Ahn dkk. (2023) juga mengungkapkan bahwa kosa kata dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam 3 lapisan, yaitu (1) *Wago*, kata-kata asli Jepang; (2) *Kango*, kata-kata yang berasal dari bahasa Mandarin; dan

(3) *Gairaigo*, kata-kata yang dipinjam dari bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lain (terutama bahasa-bahasa Eropa, tetapi tidak secara eksklusif) kecuali bahasa Mandarin.

Gairaigo atau kata serapan memiliki aturan tersendiri di mana pengucapannya terlepas dari pengucapan aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi dalam Auliawan (2017)). Adanya keterlibatan bunyi atau suara dalam proses pembentukan *gairaigo*, menjadikan penelitian ini spesifik ke dalam ranah morfofonemik dalam istilah *gairaigo*. Menurut Ishikawa dan Rubrecht (2007) *gairaigo* tersebut

terbagi ke dalam 18 jenis klasifikasi, seperti singkatan gabungan, permainan kata, akronim, dan seterusnya.

Gairaigo tidak hanya ditemukan dalam penggunaan percakapan sehari-hari, *gairaigo* juga dapat ditemukan pada anime, film, hingga nama-nama produk. Pada penelitian ini, data *gairaigo* diambil dari buku manual *airsoft type 89* oleh Tokyo Marui, berikut penulis paparkan contoh data tersebut.

Data 2

Kata serapan “*magajin*” memiliki arti

Inggris → Jepang

Magazine → マガジン

Magajin

Arti: Tempat penyimpanan peluru.

(Tokyo Marui,
2015: 1)

tempat penyimpanan peluru yang diserap dari kata bahasa Inggris “*magazine*”. Pada kata serapan tersebut terdapat 2 bentuk morfofonemik, yang pertama perubahan fonem yang ditunjukkan oleh fonem /z/ menjadi /j/, dan yang kedua adalah pelepasan fonem /e/ di akhir kata. Perubahan fonem /j/ disebabkan karena fonem tersebut merupakan turunan fonem atau alofon dari fonem /z/ saat bertemu dengan fonem /i/ dalam bahasa Jepang, sehingga pelafalannya menjadi /ji/ bukan /zi/.

Selanjutnya, kata bahasa Inggris

“*magazine*” dibaca [ˌmæɡəˈziːn] dengan vokal

/e/ yang tidak bersuara, sehingga adanya pelepasan pada fonem /e/ dan menghasilkan kata serapan “*magajin*” bukan “*magajine*”. Selain itu, kata serapan pada data ini diakhiri dengan fonem /n/. Fonem tersebut merupakan fonem khusus yang tidak perlu diubah menjadi silabel terbuka (untuk menyesuaikan dengan silabel dalam bahasa Jepang), karena pada dasarnya walaupun silabel dalam bahasa Jepang hampir semuanya berbentuk silabel terbuka, tetapi terdapat juga silabel ‘n’ (ん) dalam bahasa Jepang yang berdiri sendiri sebagai silabel tertutup, sehingga tidak perlu lagi untuk mengubahnya menjadi silabel terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema penelitian mengenai *gairaigo* dalam kajian morfofonemik. Pada buku manual *airsoft type 89* oleh Tokyo Marui juga ditemukan data-data *gairaigo* sehingga relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti Apa saja jenis-jenis *gairaigo* dalam buku manual *airsoft type 89* oleh Tokyo Marui? serta Bagaimana proses pembentukan *gairaigo* pada istilah *gairaigo* dalam buku manual *airsoft type 89* oleh Tokyo Marui berdasarkan

kajian morfofonemik?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan jenis-jenis *gairaigo* dalam buku manual *airsoft type 89* oleh Tokyo Marui dan menjelaskan proses pembentukan *gairaigo* pada istilah *gairaigo* dalam buku manual *airsoft type 89* oleh Tokyo Marui berdasarkan kajian morfofonemik.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena hasil analisis data dijabarkan dengan menjelaskan kalimat secara deskriptif, bukan dengan memperoleh jumlah dari analisis data. Deskriptif merupakan sebuah proses menganalisis data dengan menggambarkan, menjabarkan sebuah fenomena atau masalah menggunakan prosedur ilmiah yang terjadi saat ini dengan tujuan memecahkan masalah secara aktual (Sudaryanto dalam Surya dkk. (2021)). Metode kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahasa tertulis (Moelong dalam Damai (2018)). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah buku manual *airsoft type 89* yang dibuat oleh Tokyo Marui, yang dapat diakses pada tautan berikut: <http://www.tokyo->

marui.co.jp/pdf/p_pdfmanual_151219143642.pdf. Sumber data yang dipilih merupakan objek penelitian yang mengacu pada informasi mengenai *airsoft gun* yang masih jarang untuk dikaji sebagai bahan penelitian. Selain itu pada Sumber data ini memiliki kata-kata serapan asing sehingga relevan dengan penelitian *gairaigo* yang dilakukan.

Dari total 19 data *gairaigo*, ditemukan sebanyak 3 jenis-jenis *gairaigo*, yang terdiri dari 16 data penyerapan langsung, 2 data singkatan gabungan, dan 1 data penyingkatan berdasarkan referensi yang dipahami. Selanjutnya, pada proses pembentukan kata secara morfofonemik, ditemukan sebanyak 4 proses, yang terdiri dari 16 macam penambahan fonem, 16 macam perubahan fonem, 7 macam pelesapan fonem, dan 2 macam penyingkatan fonem.

Pada subbab ini akan dibagi menjadi 3 pembahasan, yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik hasil analisis data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) karena pengambilan data dilakukan dengan menyimak atau mencari kata-kata *gairaigo* pada Sumber

data penelitian. Hal ini sesuai dengan metode simak menurut Rahardi (2005) yaitu sebuah metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan atau pemakaian bahasa. Selanjutnya, Mahsun (dalam Dr. Ika Arfianti dan Ibda (2020)) mengungkapkan teknik simak bebas libat cakap, yaitu si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya.

Pada penelitian ini data dianalisis dengan metode padan. Metode padan digunakan karena alat penentunya di luar bahasa (Sudaryanto dalam (Vinansih dkk., 2022)). Selanjutnya, jenis metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional, karena perubahan bunyi berupa kata atau fonem pada *gairaigo* disesuaikan dengan bahasa asing (dalam hal ini, *gairaigo* yang ditemukan merupakan kata serapan dari bahasa Inggris) yang turut memberikan andil terhadap jenis *gairaigo* dan proses pembentukan morfofonemik. Santoso dkk. (2017) juga menjelaskan bahwa metode padan translasional digunakan untuk mendeskripsikan asal bahasa yang digunakan. Untuk menganalisis rumusan masalah yang pertama penulis merujuk pada teori Ishikawa dan Rubrecht (2007) mengenai jenis-jenis *gairaigo*. Sementara itu, untuk menganalisis

rumusan masalah yang kedua, teori yang akan penulis gunakan sebagai rujukan adalah teori Suzuki (dalam Nasution (2017)) tentang proses morfofonemik.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian hasil analisis dengan menggunakan lambang atau tanda-tanda (Azwardi, 2018). Penyajian secara formal pada penelitian ini menggunakan tanda dua garis miring “/ /” sebagai lambang fonem pada *gairaiigo*. Selanjutnya, metode informal juga digunakan karena hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi/kata-kata. Azwardi (2018) juga mengungkapkan metode informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa atau sederhana agar mudah

Inggris → Jepang

Folding → フォルディングストック
stock

Forudingu sutokku

Arti: Popor lipat.

(Tokyo Marui, 2015: 1)

dipahami. Adapun teknik penyajian data penelitian pada bab analisis dilakukan dengan memaparkan data sampling dari keseluruhan data yang didapatkan. Pemilihan data tersebut berdasarkan perwakilan data dari proses pembentukan *gairaiigo* yang ditemukan, sehingga tidak terjadinya pengulangan

pembahasan yang sama.

3. Pembahasan

Pada bab ini, analisis data dijabarkan dalam dua subbab untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah, yaitu jenis-jenis *gairaiigo* menurut teori Ishikawa dan Rubrecht (2007) serta proses pembentukan *gairaiigo* menurut teori Suzuki (dalam (Nasution, 2017)). Data diperoleh dari buku manual *airsoft type 89* yang dibuat oleh Tokyo Marui sebanyak 19 data *gairaiigo*. Data *gairaiigo* disajikan dengan cara baca romaji dan keterangan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, serta proses pembentukan *gairaiigo* berdasarkan kajian morfofonemik yang diberi tanda bergaris bawah (*underlined*) serta huruf bercetak tebal (*bold*), dan analisis yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif.

1.1 Jenis-Jenis *Gairaiigo*

Pada analisis ini, kata serapan/*gairaiigo* terbagi ke dalam jenis-jenis berikut:

1.1.1 Penyerapan Langsung

Data 1

Pada kata serapan “*forudingu sutokku*” merupakan hasil meminjaman dari kata bahasa Inggris “*folding stock*” yang mempunyai makna popor lipat. Kata serapan tersebut diperoleh dengan menyesuaikan bunyi dalam silabel bahasa Jepang, tanpa adanya keterlibatan

faktor-faktor lainnya, sehingga kata “*folding stock*” diserap langsung menjadi “*foruding sutokku*”.

Data 6

Inggris → Jepang

Bipod → バイポッド

Baipodo

Arti: Dudukan senjata untuk mengurangi hentakan dari senjata/*recoil* saat

menembak.

(Tokyo Marui, 2015: 1)

Dudukan senjata untuk mengurangi hentakan dari senjata/*recoil* saat menembak dikenal dengan istilah “*bipod*” dalam bahasa Inggris. Istilah tersebut ketika diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi *gairaigo* “*baipodo*”. Penyerapan kata tersebut terjadi secara langsung, yaitu pelafalan dalam bahasa Inggris yang hanya disesuaikan kembali dengan pelafalan dalam bahasa Jepang, karena istilah-istilah yang dipinjam dari bahasa Inggris banyak yang bentukannya tidak diubah ke dalam kosa kata bahasa Jepang, salah satunya kata serapan tersebut.

Data 19

Inggris → Jepang

Service → サービス

Saabisu

Arti: Layanan.

(Tokyo Marui, 2015: 4)

Gairaigo “*saabisu*” atau layanan, merupakan hasil peminjaman dari kata bahasa Inggris “*service*”. Pelafalan kata serapan “*saabisu*” diucapkan dengan mendekati pelafalan kata bahasa Inggris “*service*” yang merupakan hasil dari penyesuaian bunyi-bunyi dalam bahasa Jepang, sehingga *gairaigo* tersebut merupakan hasil penyerapan kata secara langsung.

1.1.2 Singkatan Gabungan

Data 7

Inggris → Jepang

<i>Air</i>	→	<u>エア</u>	<sin	<i>Air</i>	→	<u>エア</u>
<i>gun</i>		<u>ガン</u>	gkat	<i>sof</i>		<u>ソフ</u>
			an	<i>t</i>		<u>ト</u>
			dari	<i>gu</i>		<u>ガ</u>
			>	<i>n</i>		<u>ン</u>
		<i>Ea</i>				<i>Easofuto</i>
		<i>gan</i>				<i>gan</i>

Arti: Alat yang dipakai dalam olahraga *airsoft*.

(Tokyo Marui, 2015: 11)

Gairaigo “*ea gan*” merupakan hasil penyingkatan dari *gairaigo* “*easofuto gan*” yang merupakan pinjaman dari kata bahasa Inggris “*airsoft gun*” dengan makna alat yang dipakai dalam olahraga *airsoft*. Penyingkatan yang dilakukan merupakan hasil gabungan dua kata serapan “*ea (air)*” dan “*gan (gun)*” dari pemenggalan kata “*easofuto gan*”, sehingga *gairaigo* “*ea gan*” merupakan jenis singkatan gabungan.

1.1.3 Penyingkatan Dengan Referensi Data 15

Inggris → Jepang			
<i>Mec</i> → <u>メ</u>	<si	<i>Mec</i> → <u>メ</u> <u>カ</u> <u>ニ</u>	
<i>ha</i> → <u>カ</u>	ngk	<i>hani</i> → <u>ズ</u> <u>ム</u>	
	atan	<i>sm</i>	
	dari		
	>		
<i>Mekanizumu</i>			
Arti: Mekanisme.			
(Tokyo Marui, 2015: 11)			

Kata serapan “mekā” yang memiliki arti mekanisme, merupakan hasil peminjaman dari kata bahasa Inggris “mechanism” yang diserap menjadi “mekanizumu”. Penyingkatan “mekā” merupakan salah satu bentuk penyingkatan yang sederhana, karena merujuk pada kata “mekanizumu (mechanism)” dengan hanya memenggal bagian depan kata tersebut, sehingga kata serapan “mekā” merupakan jenis penyingkatan dengan referensi yang mudah dipahami.

1.2 Proses Pembentukan *Gairaigo*

1.2.1 Penambahan Fonem

Data 11

Inggris	→	Jepang
<i>Flash hider</i>	→	フラッシュハイダー
		<i>Furasshu haidaa</i>

Arti: Meredam letupan cahaya saat menembak (pada *airsoft gun* bagian ini hanya

sebagai aksesoris saja).

(Tokyo Marui, 2015: 11)

Kata serapan “*furasshu haidaa*” (dari kata bahasa Inggris “*flash hider*”) merupakan bagian aksesoris pada *airsoft gun*. Pembentukan kata serapan tersebut mengalami proses penambahan pada fonem /f/ dan /h/ dengan /u/, menjadi /fu/ dan /hu/ sebagai bentuk perubahan dari silabel tertutup menjadi silabel terbuka sesuai dengan ketentuan dalam pembentukan *gairaigo*. Selanjutnya, penambahan fonem /s/ dengan /s/ menjadi /ss/ merupakan hasil bunyi frikatif/geseran yang disesuaikan dengan pelafalan dalam bahasa Inggris [flæʃ]. Adapun penambahan fonem /a/ di depan /i/ menjadi /ai/, karena dalam bahasa Inggris fonem /i/ dilafalkan [ai]. Selain itu, penambahan fonem /a/ dengan /a/ menjadi /aa/ merupakan bentuk vokal panjang karena kluster /der/ dalam bahasa Jepang tidak ada (setelah fonem /e/ mengalami perubahan menjadi /a/ dan pelesapan pada fonem /r/ yang tidak bergetar, kluster /der/ akhirnya menjadi /daa/, penambahan fonem /a/ dibelakang mengikuti fonem /a/ sebelumnya sebagai vokal panjang).

Data 16

Inggris → Jepang			
<i>Nickel</i>	→ ニツ	<sin	<i>Nic</i> → ニツ
<i>cadmi</i>	カド	gkat	<i>kel</i> ケル
<i>um</i>		an	カド
		dari	ミウ
		>	ム
		<i>cad</i>	
		<i>miu</i>	
		<i>m</i>	
<i>Nikka</i>			<i>Nikker</i>
<i>do</i>			<u>u</u>
			<i>kadomi</i>
			<i>um<u>u</u></i>

Arti: *Nickel*
cadmium.

(Tokyo
Marui,
2015:
17)

“*Nikkeru kadomiumu*” merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*nickel cadmium*” yang merupakan nama ilmiah untuk baterai yang dapat diisi ulang. Kata tersebut mengalami proses penambahan pada fonem /r/ dan /m/ sebagai silabel tertutup, yang ditambahkan dengan /u/ menjadi /ru/ dan /mu/ lalu berubah menjadi silabel terbuka, sesuai dengan aturan dalam pembentukan kata *gairaigo*. Aturan tersebut juga berlaku pada fonem /d/, hanya saja fonem tersebut yang masih berbentuk silabel tertutup, yang selanjutnya ditambahkan dengan fonem /o/ menjadi silabel terbuka /do/.

Data 17

Inggris → Jepang	
<i>Smart</i>	→ スマート
	<i>Suma<u>ato</u></i>

Arti: Pintar.

(Tokyo Marui, 2015: 11)

Gairaigo “*sumaato*” diperoleh dari kata bahasa Inggris “*smart*” yang artinya pintar. *Gairaigo* tersebut mengalami proses penambahan pada fonem /a/ dengan /a/ menjadi /aa/ akibat fonem /r/ yang tidak bergetar, sehingga menjadi vokal panjang. Dalam pelafalannya sendiri, kata bahasa Inggris “*smart*” dibaca [sma:t] (tanda ‘:’ memiliki makna pelafalan yang panjang dari huruf sebelumnya). Selanjutnya, penambahan pada fonem /t/ yang merupakan silabel tertutup, dengan /o/ menjadi /to/ merupakan bentuk perubahan ke dalam silabel terbuka sesuai dengan aturan dalam pembentukan kata serapan/*gairaigo* dalam bahasa Jepang.

Data 18

Inggris → Jepang

Part → パーツ (hal .4)

Paatsu

Arti: Bagian.

(Tokyo Marui, 2015: 4)

Kata bahasa Inggris “*part*” diserap dalam bahasa Jepang menjadi “*paatsu*” yang memiliki makna yaitu bagian (dari sesuatu). Kata serapan ini melewati proses penambahan pada fonem /a/ dengan /a/ menjadi /aa/ yang dihasilkan dari fonem /r/ yang tidak bergetar, sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi panjang. Penambahan fonem juga terjadi

pada fonem /t/ dengan /su/ menjadi /tsu/ akibat fonem /t/ pada kata bahasa Inggris “*part*” menghasilkan bunyi letupan [ts] dari daun lidah dan pangkal gigi atas, yang selanjutnya dibentuk ke dalam silabel terbuka, dengan menambahkan fonem /u/ menjadi /tsu/.

1.2.2 Perubahan Fonem

Data 3

Inggris	→	Jepang
<i>Butt</i> <i>plate</i>	→	バットプレート
<i>Batto pureeto</i>		
Arti: Bagian yang meredam hentakan tembakan ke bahu.		
(Tokyo Marui, 2015: 1)		

Kata “*batto pureeto*” merupakan *gairaigo* dari kata bahasa Inggris “*butt plate*” yang artinya bagian pada *airsoft gun* untuk meredam hentakan tembakan ke bahu. Pada pembentukan *gairaigo* ini, mengalami proses perubahan pada fonem /u/ menjadi /a/ karena fonem /u/ pada kata “*butt*” dalam bahasa Inggris diucapkan dengan mulut melebar, pada lidah bagian tengah, dan bentuk bibir tidak bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /a/ dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, dalam bahasa Jepang sendiri tidak memiliki fonem /l/ sehingga pada saat menyerap bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris yang memiliki kata dengan mengandung fonem /l/, maka fonem /l/ nya akan dibaca menjadi /r/ karena kedua fonem tersebut termasuk

ke dalam kelompok fonem lamino alveolar, sehingga bisa saling menggantikan. Adapun perubahan fonem /a/ menjadi /e/ akibat pengucapan kata “*plate*” dalam bahasa Inggris yang dilakukan dengan mulut agak menyempit, pada lidah bagian depan, dan bentuk bibir tidak bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /e/ dalam bahasa Jepang.

Data 4

Inggris	→	Jepang
<i>Cheek</i> <i>piece</i>	→	チークピース
<i>Chiiku piisu</i>		
Arti: Bagian untuk meletakan pipi terhadap popor agar mempermudah pada saat		
membidik.		
(Tokyo Marui, 2015: 1)		

Kata serapan “*chiiku piisu*” berasal dari kata bahasa Inggris “*cheek piece*” yang artinya bagian untuk meletakan pipi terhadap popor agar mempermudah pada saat membidik. Kata serapan ini mengalami proses perubahan pada fonem /e/ menjadi /i/ karena fonem tersebut pada kata “*cheek*” dan “*piece*” dalam bahasa Inggris, diucapkan dengan mulut menyempit, pada lidah bagian depan, dan bentuk bibir tidak bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /i/ dalam bahasa Jepang. Perubahan kluster /ece/ menjadi /isu/ akibat dari pelafalan “*piece*” dengan fonem /e/ yang melepas dan membentuk vokal panjang, sehingga mengikuti fonem sebelumnya /i/ menjadi

kluster /pii/ yang asalnya /pie/. Selanjutnya, fonem /c/ dari kata “*piece*” merupakan bunyi frakatif [pi:s] yang bergeser menjadi /is/, lalu dibentuk sesuai dengan ketentuan silabel terbuka dengan menambahkan fonem /u/ menjadi /isu/.

Data 5

Inggris	→ Jepang
<i>Stock lock button</i>	→ ストックロックボタン
<i>Sutokku rokku botan</i>	
Arti: Tombol untuk mengunci popor. (Tokyo Marui, 2015: 1)	

Terdapat suatu tombol pada *airsoft gun* yang berfungsi untuk mengunci popor, bagian ini disebut dengan “*stock lock button*” dalam bahasa Inggris. Kata tersebut selanjutnya diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi “*sutokku rokku botan*”. Adapun perubahan fonem dalam pembentukan kata serapan ini, yakni fonem /c/ menjadi /k/. Perubahan fonem /c/ (fonem medio palatal) menjadi fonem /k/ (fonem dorso velar) bisa saling menggantikan karena keduanya merupakan bunyi yang tidak bersuara atau termasuk ke dalam konsonan hambat letup. Selanjutnya, perubahan fonem /l/ menjadi /r/ akibat bunyi /l/ tidak ada dalam bahasa Jepang, yang akhirnya digantikan dengan /r/ karena kedua fonem tersebut termasuk ke dalam kelompok fonem lamino alveolar,

sehingga bisa saling menggantikan. Selain itu, perubahan fonem /u/ menjadi /o/ pada kata “*button*” diucapkan dengan mulut agak menyempit, pada lidah bagian belakang, dan bentuk bibir bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /o/ dalam bahasa Jepang. Adapun perubahan fonem /o/ menjadi /a/ pada kata yang sama “*button*” diucapkan dengan mulut lebar, pada lidah bagian tengah, dan bentuk bibir tidak bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /a/ dalam bahasa Jepang.

Data 8

Inggris	→ Jepang
<i>Selector</i>	→ セレクター
<i>Serekutaa</i>	
Arti: Bagian untuk memilih mode menembak. (Tokyo Marui, 2015: 13)	

“*Selector*” dalam bahasa Inggris yang artinya bagian untuk memilih mode menembak dalam *airsoft gun*. Kata tersebut diserap dalam bahasa Jepang menjadi “*serekutaa*” yang melewati proses perubahan fonem dalam pembentukan kata serapan/*gairaigo*, yaitu perubahan fonem /l/ menjadi /r/ yang terjadi karena dalam bahasa Jepang tidak memiliki fonem /l/ sehingga pada saat menyerap bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris yang memiliki kata dengan mengandung fonem /l/, maka fonem /l/ nya akan dibaca menjadi /r/ karena kedua fonem tersebut termasuk

ke dalam kelompok fonem lamino alveolar, sehingga bisa saling menggantikan. Perubahan lainnya juga terlihat pada fonem /c/ menjadi /k/ yang bisa saling menggantikan karena keduanya merupakan bunyi yang tidak bersuara atau termasuk ke dalam konsonan hambat letup. Selanjutnya, perubahan fonem /o/ menjadi /a/ dikarenakan pengucapannya dengan mulut lebar, pada lidah bagian tengah, dan bentuk bibir tidak bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /a/ dalam bahasa Jepang. Adapun penambahan fonem /a/ dengan /a/ menjadi /aa/ akibat fonem /r/ yang tidak bergetar dan melesap, sehingga membentuk vokal panjang yang mengikuti fonem sebelumnya.

Data 12

Inggris → Jepang

Goggle → ゴーグル

Googuru

Arti: Pelindung mata.

(Tokyo Marui, 2015: 8)

Dalam permainan *airsoft gun*, dibutuhkan pelindung mata yang disebut dengan “*goggle*” dalam bahasa Inggris. Kata tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi “*googuru*”. Kata serapan ini mengalami proses perubahan pada kluster /gogg/ menjadi /goog/ akibat fonem /g/ yang tidak bersuara dan melesap, dan membentuk bunyi yang panjang. Perubahan fonem /l/ menjadi /r/

juga terjadi karena kedua fonem tersebut merupakan kelompok fonem lamino alveolar, sehingga bisa saling menggantikan.

Data 13

Inggris → Jepang

Cleaning road → クリーニングロード

Kuriiningu roodo

Arti: Alat untuk membersihkan laras.

(Tokyo Marui, 2015: 1)

Kata serapan/*gairaigo* “*kuriiningu roodo*” diambil dari kata bahasa Inggris “*cleaning road*” yang artinya alat untuk membersihkan laras *airsoft gun*. Pada *gairaigo* tersebut melewati proses perubahan pada fonem /c/ menjadi /k/ akibat kedua fonem ini merupakan bunyi yang tidak bersuara atau termasuk ke dalam konsonan hambat letup yang bisa saling menggantikan. Perubahan fonem /l/ menjadi /r/ juga terjadi dan bisa saling menggantikan karena kedua fonem tersebut merupakan kelompok fonem lamino alveolar. Selanjutnya, perubahan pada fonem /e/ menjadi /i/ dikarenakan pengucapan yang dilakukan dengan mulut menyempit, pada lidah bagian depan, dan bentuk bibir tidak bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /i/ dalam bahasa Jepang. Adapun perubahan kluster /clean/ menjadi /kuriin/ ataupun kluster /road/ menjadi /roodo/ terjadi akibat fonem /a/ yang melesap, sehingga menimbulkan vokal panjang

dengan menambahkan fonem yang sesuai dengan fonem sebelumnya.

Data 14

Inggris	→	Jepang
<i>D<u>u</u>st</i>	→	ダストカバー
<i>cover</i>		
<i>D<u>a</u>suto kab<u>a</u>a</i>		
Arti: Pelindung debu supaya tidak masuk ke dalam <i>chamber</i> (bagian <i>airsoft</i>).		
(Tokyo Marui, 2015: 17)		

Kata serapan “*dasuto kabaa*” merupakan hasil serapan dari kata bahasa Inggris “*dust cover*” yang artinya pelindung debu, khususnya agar debu tidak masuk ke dalam *chamber* (bagian *airsoft gun*). Pada kata serapan ini terjadi proses perubahan fonem /u/ menjadi /a/ pada kata “*dust*” karena fonem /u/ diucapkan dengan mulut lebar, pada lidah bagian tengah, dan bentuk bibir tidak bulat, sehingga sama dengan bunyi vokal /a/ dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, perubahan fonem /v/ menjadi /b/ juga terjadi dan bisa saling menggantikan karena kedua fonem tersebut merupakan fonem yang berbunyi karena faktor labium.

1.2.3 Pelesapan Fonem

Data 9

Inggris	→	Jepang
<i>Ass<u>a</u>ult</i>	→	アサルトライフル
<i>rifle</i>		
<i>Asaruto raifuru</i>		

Arti: Senapan serbu.
(Tokyo Marui, 2015: 5)

Senapan serbu atau yang lebih akrab disebut dengan “*assault rifle*” merupakan kata dalam bahasa Inggris, yang kemudian diserap kembali menjadi “*asaruto raifuru*” dalam bahasa Jepang. Fonem /s/, /u/, dan /e/ dari kata bahasa Inggris tersebut ketika diucapkan tidak berbunyi, sehingga mengalami proses pelesapan fonem.

Data 10

Inggris	→	Jepang
<i>Front s<u>i</u>ght</i>	→	フロントサイト
		<i>Furonto saito</i>
Arti: Bagian depan untuk membidik.		
(Tokyo Marui, 2015: 11)		

Dalam permainan *airsoft gun*, terdapat bagian depan untuk membidik yang disebut dengan “*front sight*” dalam bahasa Inggris. Kata tersebut ketika diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi “*furonto saito*”. Fonem /g/ dan /h/ pada kata “*sight*” ketika diucapkan tidak berbunyi sehingga terjadinya pelesapan pada fonem-fonem tersebut.

1.2.4 Penyingkatan Fonem

Data 7

Inggris → Jepang			
<i>Air</i>	→	<u>エ</u>	<sin <i>Airso</i> → <u>エア</u>
<i>gun</i>		<u>ア</u>	gkataft <i>gun</i> ソフ
		<u>ガ</u>	n トガ
		<u>ン</u>	dari> ン
		<u>Ea</u>	<u>Easofuto</u>
		<u>ga</u>	<u>gan</u>
		<u>n</u>	
Arti: Alat yang dipakai dalam olahraga <i>airsoft</i> .			
(Tokyo Marui, 2015: 11)			

Gairaigo “ea gan” merupakan singkatan dari *gairaigo* “easofuto gan” (dalam bahasa Inggris “*airsoft gun*”) yang memiliki makna yaitu alat yang dipakai dalam olahraga *airsoft*. Proses penyingkatan “easofuto gan” menjadi “ea gan” dilakukan dengan mengkontraksi fonem /s/, /o/, /f/, /u/, /t/, dan /o/.

Data 15

Inggris → Jepang			
<i>Mec</i>	→	<u>メカ</u>	<sing <i>Mech</i> → <u>メカ</u>
<i>ha</i>			katan <i>anism</i> ニズ
			dari> ム
		<u>Mek</u>	<u>Mek</u>
		<u>a</u>	<u>aniz</u>
			<u>umu</u>
Arti: Mekanisme.			
(Tokyo Marui, 2015: 11)			

Kata serapan “meke” merupakan

hasil penyingkatan dari kata serapan “mekanizumu” yang diambil dari kata bahasa Inggris “*mechanism*” yang berarti mekanisme. Proses mengkontraksi fonem /n/, /i/, /z/, /u/, /m/, dan /u/ terjadi pada saat penyingkatan kata serapan “mekanizumu” menjadi “meke”.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, adapun simpulan yang dapat diambil, antara lain:

1. Jenis-jenis *gairaigo* yang ditemukan sebanyak 3 jenis, yang terdiri dari 16 data penyerapan langsung, 2 data singkatan gabungan, dan 1 data penyingkatan berdasarkan referensi yang dipahami. Dapat disimpulkan bahwa jenis penyerapan langsung paling banyak ditemukan.
2. Proses pembentukan *gairaigo* yang ditemukan sebanyak 4 proses, yang terdiri dari 16 macam penambahan fonem, 16 macam perubahan fonem, 7 macam pelesapan fonem, dan 2 macam penyingkatan fonem. Dapat disimpulkan bahwa macam-macam dari proses penambahan fonem dan perubahan fonem paling banyak ditemukan.

5. Daftar Referensi

- Ahn, H., Kiaer, J., Salazar, D., & Bordilovskaya, A. (2023). *Beyond Borrowing: Lexical Interaction between Englishes and Asian Languages*: Taylor & Francis.
- Auliawan, A. G. (2017). "Onintenska (Penambahan Sebuah Fonem) Pada Gairaigo Bahasa Jepang (Kajian Morfofonemik)". Universitas Diponegoro,
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Damai, Y. (2018). "Proses Pembentukan Gairaigo Dalam Buku Teks Minna No Nihongo: Kajian Morfologi". *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 238-248.
- Dr. Ika Arfianti, S. P. M. P., & Ibda, H. (2020). *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)*: CV. Pilar Nusantara.
- Gusruh, E., Nurhadi, D., Roni, R. J. J. o. J. L. E., & Linguistics. (2022). Pemerolehan Morfologi Bahasa Jepang pada Anak Hasil Pernikahan Lintas Negara. 6(1), 46-62.
- Hidayah, S. N. R. (2018). *Proses Morfofonemik Wakamono Kotoba Dalam Manga Sakamoto Desu Ga Vol. 1-4*. Universitas Brawijaya,
- Hoffer, B. (1990). English loanwords in Japanese: Some cultural implications. 12(1), 1-21.
- Honna, N. (1995). English in Japanese society: Language within language. 16(1-2), 45-62.
- Ishikawa, K., & Rubrecht, B. G. (2007). "English Loanword Use on Japanese Television". *JALT Conference Proceedings*.
- Nasution, S. S. H. (2017). Proses Morfofonemik dalam Bahasa Jepang. 14(2), 259- 266.
- Noviastuti, E. (2018). ABREVIASI BAHASA JEPANG PADA FILM BERGENRE REMAJA BERJUDUL TORI GIRL KARYA KOU NAKAMURA.
- Purnawanti, F., Maulida, S. Z., Supriyadi, A., Meisarah, F., R. M., Fadlilah, A., & Hutauruk, B. S. (2023). *Pengantar Linguistik Umum: Global Eksekutif Teknologi*.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*: Erlangga.
- Romadhan, A. D., Hakim, L., Selia, A. K. W., Ekasani, K. A., Wuarlela, M., Hiariej, C., . . . Rahma, A. (2023). *PENGANTAR LINGUISTIK UMUM*: CV. Intelektual Manifes Media.
- Santoso, J., Sabardila, A., Wahyudi, A. B., Haryanti, D., Faizah, N., &

- Riyanto, S. (2017). Aspek Nilai Moral Dalam Akun Facebook Jokowi. *18*(2), 38-45.
- Surya, I. G., Suartini, N. N., & Hermawan, G. S. (2021). "Proses Penyerapan Gairaigo Pada Situs Web Restoran & Bar di Okinawa Marriott Resort & Spa: Sebuah Tinjauan Morfologi". *JPBJ*, 7(3).
- Sutedi, D. (2003). Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang. In: Bandung: Humaniora Utama Press.
- Vinansih, S. T., Setyaningsih, V. I., & Devi, A. V. (2022). *Kajian Bahasa: Perspektif Multidisiplin*: Muhammadiyah University Press.
- Widyanti, D. A. (2020). "Oinkoutai (Perubahan Fonem) Pada Gairaigo Bahasa Jepang". Diponegoro University,
- Yoshizawa, N., & Ishiwata, T. (1982). *Gairaigo no gogen*: Kadokawa Shoten.

